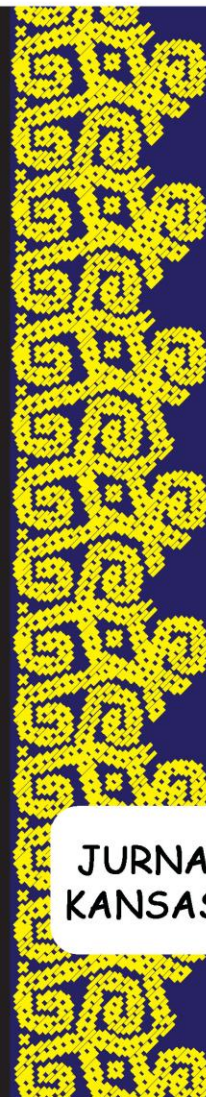




JURNAL

KANSASI

PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG



JURNAL
KANSASI

VOLUME
6

NOMOR
1

APRIL
2021

r-ISSN
2540-7996



Jurnal KANSASI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) berlisensi di bawah Lisensi [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



JURNAL KANSASI

Jurnal online pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Daerah.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-Daerah hanya menerima artikel kajian penelitian pendidikan bahasa dan sastra indonesia-Derah dengan topik sebagai berikut:

1. Penelitian Tindak Kelas
2. Penelitian Tindakan Sekolah
3. Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Penelitian Bahasa dan Sastra Daerah
5. Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
6. Belajar dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
7. Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia
8. Strategi/Metode/Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
9. Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia
10. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
11. Multimedia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Secara umum, bentuk tulisan yang dapat diterbitkan berupa makalah atau artikel yang ditulis oleh:

1. Pendidik;
2. Ilmuan;
3. Mahasiswa;
4. Praktisi;
5. Pemerhati bahasa

Jurnal dapat diakses melalui: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Pemimpin Redaksi



Debora Korining Tyas, M.Pd

NIDN. 1109078401



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

Dewan Redaksi

Editor In Chief

Debora Korining Tyas

Deputy Chief Editor

Sri Astuti

Editor

Tedi Suryadi, Valentinus Ola Beding, Katarinna Retno Ttriwidayati, Hariyadi,
Al Ashadi Alimin, Ursula Dwi Oktavian, Muhammad Thamimi, Muchammad Djarot,
Yudita Susanti, Yussi Kurniati, dan Suardi Akiang.

Reviewer

Martono, Ari Ambarwati, Arief Rijadi, Petrus Jacob Pattiasina, Herpanus, Yusuf Olang,
Agus Wartiningsih, Yoseph Yapi Taum, Bani Sudard, dan Eri Sarimanah.

Administrative Staffs

Evi Fitrianingrum

Alamat Redaksi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp/WA. 082150544710.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KANSASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk *direview* dan selanjutnya untuk diterbitkan.



JURNAL KANSASI
Volume 6, Nomor 1, April 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel <i>Dilan 1990</i> Karya Pidi Baiq: Tilikan Sosiologis Deni Hadiansah, Endang Sugianto Universitas Insan Cendekia Mandiri (UICM) Bandung Universitas Subang	1-15
Makna Upacara Adat Membawa Bayi Mandi Ke Sungai (<i>Maik Manik</i>) Bagi Masyarakat Dayak Desa Sri Astuti STKIP Persada Khatulistiwa	16-21
Ujaran Kebencian: Kajian Semantik Elitaria Bestri Agustina Siregar, Mulyadi Universitas Sumatera Utara	22-32
Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Menggunakan Metode <i>The Power Of Two</i> pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 6 Tempunak Yudita Susanti, Yokie Prasetya Dharma STKIP Persada Khatulistiwa	33-48
Deiksis dalam Obrolan Najwa Shihab Bersama Maudy Ayunda pada Kanal Youtube Catatan Najwa Ridana Dwi Dita Afrilla, Lutfi Syauki Faznur Universitas Muhammadiyah Jakarta	49-57
Analisis Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi covid-19 Di Kelas II SDN 26 Penjernang Hulu Tahun pelajaran 2020/2021 Evi Fitrianingrum, Gabriel Serani, Sabina Munah STKIP Persada Khatulistiwa	58-67
Reduplikasi Bahasa Dayak Seberuang Ensilat dalam Percakapan Sehari-hari Desa Bongkong Kecamatan Silat Hilir Kabupaten Kapuas Hulu Herpanus, Debora Korining Tyas, Desy Melinda Leny STKIP Persada Khatulistiwa	68-79



DEIKSIS DALAM OBROLAN NAJWA SHIHAB BERSAMA MAUDY AYUNDA PADA KANAL YOUTUBE CATATAN NAJWA

Ridana Dwi Dita Afrilla¹, Lutfi Syauki Faznur²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Universitas Muhammadiyah Jakarta

rdwiditaafrilla@gmail.com¹, lutfisyauki@umj.ac.id²

Diajukan, 16 Maret 2021, Diterima, 29 Maret 2021, Diterbitkan, 1 April 2021

ABSTRAK

Studi ini memiliki tujuan untuk memaparkan penggunaan deiksis yang berfungsi untuk menunjuk rujukan bahasa yang terdapat dalam obrolan Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda pada kanal youtube catatan Najwa yang tayang pada 22 Maret 2019. Percakapan tersebut berisi cerita tentang Maudy Ayunda yang lolos seleksi di dua kampus yaitu Harvard dan Stanford, serta kampus yang akan dipilih Maudy Ayunda untuk melanjutkan pendidikannya. Metode kualitatif dipilih sebagai metode dalam penelitian ini, yaitu metode yang bersifat mendeskripsikan, menganalisis data berupa kalimat atau kata yang digunakan dalam sebuah obrolan ataupun percakapan, dan menggunakan teori sebagai pemahaman dalam menganalisis ujaran tersebut. Pada obrolan Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda, peneliti menemukan penggunaan deiksis atau penggunaan kata yang merujuk pada deiksis persona (perorangan), tempat, wacana, sosial dan waktu. Kata yang merujuk pada kata ganti orang lebih sering digunakan pada sebuah obrolan seperti aku, saya, dan kamu. Penggunaan deiksis persona paling sering digunakan karena Najwa Shihab dalam memberikan pertanyaan kepada Maudy selalu menggunakan kata sapa kamu dan Maudy dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Najwa Shihab menyebutkan dirinya dengan kata ganti orang pertama yaitu aku. Deiksis pada suatu ujaran memiliki kegunaan yang sesuai dengan konteks. Penelitian ini memiliki kesan yang menarik dan juga bermanfaat karena meneliti deiksis yang digunakan dalam obrolan atau percakapan oleh dua orang perempuan cantik dan cerdas yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia yaitu Najwa Shihab dan Maudy Ayunda.

Kata kunci: Deiksis, pragmatik, kampus, Harvard, Stanford



ABSTRACT

This study aims to describe the use of deixis, which serves to designate language references in Najwa Shihab conversation with Maudy Ayunda on the youtube channel “Catatan Najwa” which aired on March 22, 2019. The conversation contains about Maudy Ayunda who passed the selection at two campuses, namely Harvard and Stanford, as well as the campus that Maudy Ayunda will choose to continue her education. The qualitative method was chosen as the method in the research, namely methods that describe, analyze data in the form of sentences or words used in a chat or conversation, and use theory as an understanding in analyzing these utterances. In Najwa Shihab conversation with Maudy Ayunda, researchers found the use of words that refer to personal, place, discourse, social and time deixis. Words that refer to personal pronouns are more often used in a conversation, me and you. The use of persona deixis is most often used because Najwa Shihab in asking questions to Maudy Ayunda always uses the word greeting you and Maudy in answering the questions given by Najwa Shihab mentioning himself with the first person pronoun me. Deixis in an utterance has a context-appropriate use. This research has an interesting and useful impression because it examines the deixis used by two beautiful and intelligent women who are well known among Indonesian society, namely Najwa Shihab and Maudy Ayunda.

Keywords: *Deixis, pragmatics, campus, Harvard, Stanford*

PENDAHULUAN

Bahasa selalu erat kaitannya dengan kehidupan manusia karena manusia menggunakan bahasa dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam kehidupan sosial atau bermasyarakat, manusia melakukan interaksi dengan manusia lain dan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi memiliki peran atau fungsi yang sangat penting. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat, ide, dan pikiran. Bahasa memiliki makna dan dapat diartikan dengan benar dilihat dari konteks penggunaannya. Konteks yang terdapat pada sebuah ujaran biasanya terdiri atas konteks waktu (menunjuk penggunaan waktu), konteks wacana (apa yang disebutkan sebelum dan sesudah pembicaraan), konteks persona (merujuk pada orang yang terdapat dalam ujaran), konteks sosial (pemilihan kata yang disebabkan karena perbedaan kemasyarakatan), dan konteks tempat (menunjuk sebuah tempat).

Menurut Yule (Yusliawati, dkk, Jurnal Parole, 2019: 801) menyebutkan pragmatik adalah bidang studi yang membahas dan mempelajari mengenai maksud ataupun makna yang disampaikan oleh penutur (orang yang bertutur) kemudian dipahami maksudnya oleh pendengar. Salah satu cabang ilmu dari pragmatik adalah deiksis. Menurut Yule seperti yang



dikutip Maisuri, dkk (Jurnal Untan, 2018: 2), menyebutkan deiksis berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “penunjukkan”. Deiksis berarti penunjukkan yang terdapat dalam sebuah bahasa. Menurut Lyons (Maisuri, dkk, Jurnal Untan, 2018: 2), menyatakan deiksis adalah penunjukkan yang berarti menunjukkan sebuah tempat, orang yang terlibat atau hanya disebutkan dalam sebuah obrolan atau percakapan, hal yang menjadi pokok pembicaraan, kejadian atau kegiatan yang sedang dibahas, dan mengacu pada waktu saat dituturkan oleh penutur serta mitra tutur. Deiksis ialah salah satu cabang ilmu pragmatik yang mempelajari mengenai rujukan atau acuan yang terdapat dalam sebuah konteks ujaran atau percakapan dan bahasa dalam tuturan yang menjadi objek kajiannya. Bahasa memiliki kegunaan atau fungsi untuk menunjuk serta merujuk seperti pada teori deiksis. Pada teori deiksis ini, harus memahami apa yang menjadi rujukan dalam sebuah pembicaraan. Deiksis adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang pemaknaan konteks yang terdapat pada sebuah kalimat ujaran atau percakapan. Menurut Purwandari, dkk (Jurnal Basastra, April 2019: 187) menyebutkan bahwa deiksis sendiri terbagi menjadi lima yaitu deiksis persona atau orang, tempat, waktu, sosial dan wacana.

David, dkk (Jurnal Acta Diurna, 2017: 3) menyebut bahwa youtube adalah salah satu bentuk media sosial yang memuat berbagai video. Youtube banyak sekali menampilkan konten-konten yang menarik seperti membahas film, kuliner, berita, gaya hidup, kesehatan, pendidikan, kecantikan dan ada pula yang membahas tentang hantu dalam kontennya. Vlog atau video blog merupakan satu video yang berisi mengenai kegiatan harian dari seseorang, ataupun pendapat mengenai sesuatu (Yusuf, Jurnal Konvergensi, Februari 2019: 2). Contoh pada akun youtube milik Najwa Shihab yang banyak menampilkan video blog tentang pendapat dan cerita kehidupan seseorang, seperti pada salah satu video blog yang mengundang narasumber Maudy Ayunda. Pada video blog tersebut, Maudy Ayunda menceritakan tentang dirinya yang diterima di kampus Harvard dan Stanford. Obrolan singkat antara Maudy dan Najwa Shihab memuat deiksis yaitu kata yang mengacu pada percakapan tersebut.



Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesan menarik dan bermanfaat karena melakukan analisis deiksis dalam percakapan pada channel youtube catatan Najwa Shihab bersama Maudy Ayunda. Peneliti bertujuan memaparkan deiksis yang terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh Maudy dan Najwa Shihab, seperti deiksis sosial, tempat, persona, waktu, dan wacana. Alasan peneliti memilih kanal youtube Najwa Shihab yang melakukan obrolan dengan Maudy Ayunda, karena melihat banyaknya penonton yang melihat tayangan ini dan juga melihat isi obrolan ini memberikan manfaat terhadap penonton. Maksudnya memberikan manfaat terhadap penonton karena dalam percakapan tersebut Maudy membahas tentang kecintaannya tentang dunia pendidikan, motivasi belajar, dan mimpinya untuk berkuliah di Harvard dan Stanford.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memaparkan penggunaan deiksis yang terdapat dalam percakapan pada kanal youtube catatan Najwa bersama Maudy Ayunda. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif yaitu metode yang bersifat mendeskripsikan, menganalisis data berupa kalimat atau kata yang digunakan dalam sebuah percakapan, dan menggunakan teori sebagai pemahaman dalam menganalisis ujaran tersebut. Karakteristik penelitian kualitatif yang digunakan dalam menganalisis percakapan ini adalah dengan memperhatikan deiksis atau acuan yang terdapat pada setiap ujaran. Peneliti memaknai deiksis yang digunakan pada puisi dan menjelaskan deiksis tersebut.

Menurut Ibrahim (2015: 52), metode kualitatif memfokuskan data berupa deskripsi kalimat yang nantinya dijadikan sebagai bahan penelitian, mengumpulkan nilai atau makna yang terdapat dalam kalimat dan melaporkan hasil penelitian. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memaparkan deiksis yang terdapat pada ujaran antara Maudy dan Najwa dan menjelaskan deiksis tersebut. Peran peneliti sangat penting dalam mencari bahan yang akan diteliti, mengumpulkan data dan teori yang mendukung pemahaman mengenai sesuatu yang diteliti, dan menjelaskan hasil penelitian yang telah didapatkan. Peneliti berusaha melakukan dengan baik dan serius agar hasil penelitian sesuai dengan fakta, teori, dan data yang ada.



Percakapan dalam channel youtube catatan Najwa bersama Maudy Ayunda merupakan sumber data penelitian ini.

Ada beberapa cara dalam melakukan penelitian ini yaitu 1) mengumpulkan sumber data (kalimat atau ujaran dalam percakapan, 2) mencari teori teori untuk menambah pemahaman dalam menganalisis deiksis dalam percakapan 3) melakukan analisis data yang terdapat pada percakapan, 4) menjelaskan deiksis apa yang digunakan dalam percakapan. Menurut Ibrahim (2015: 104) analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan memahami, mencari makna, dan menghubungkan data yang diperoleh. Jadi, dalam menganalisis deiksis suatu percakapan pada channel youtube Catatan Najwa bersama Maudy Ayunda adalah menonton terlebih dahulu vlog atau video blog tersebut sampai selesai, memperhatikan setiap ujaran atau kalimat yang terdapat dalam percakapan, dan menentukan deiksis yang digunakan pada ujaran atau kalimat pada percakapan atau obrolan singkat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada video blog yang diunggah Najwa Shihab dengan sumber data percakapan dalam kanal youtube catatan Najwa bersama Maudy Ayunda terdapat deiksis pada kalimat atau ujaran dalam percakapan tersebut. Berikut hasil penelitian bentuk deiksis yang telah dilakukan peneliti. Deiksis Perorangan atau Persona Deiksis perorangan atau persona berfungsi untuk menunjuk peran seseorang dalam sebuah obrolan atau percakapan misalnya pembicara (orang yang berbicara) dan yang dibicarakan. Peran orang yang terdapat dalam sebuah obrolan atau percakapan terbagi menjadi tiga. Pertama ialah orang pertama, yaitu merujuk pada dirinya atau kelompok yang melibatkan dirinya, misalnya saya, aku, kita, kami. Kedua adalah orang kedua dalam pembicaraan, yaitu rujukan pembicara kepada seseorang yang mendengar atau terlibat bersama orang pertama, misalnya kamu, kalian, dan saudara. Ketiga adalah orang ketiga dalam pembicaraan, yaitu merujuk kepada orang yang bukan berbicara (pembicara) atau orang yang mendengar ujaran itu baik hadir maupun tidak, seperti dia dan mereka.

Deiksis Persona Pertama Tunggal 1) Najwa: “Halo ketemu lagi di Catatan Najwa dan sekarang saya bersama the one and only, yang tersayang, Maudy Ayunda.” Pada data



percakapan di atas terdapat deiksis persona pertama tunggal yaitu saya. Kata ganti saya digunakan dan merujuk pada Najwa Shihab sebagai penutur. 2) Maudy: “Oh.. ada something yang lain sih karena sebenarnya teman aku ada beberapa yang lulusan situ gitu.” Pada data percakapan di atas terdapat deiksis persona pertama tunggal yaitu aku. Kata ganti aku digunakan dan merujuk pada Maudy Ayunda sebagai penutur. 3) Maudy: “Yang Harvard, karena impian aku dari kecil yaitu Harvard, belum terlalu tau tentang Stanford juga.” Pada data di atas terdapat deiksis orang pertama tunggal yaitu aku. Kata ganti aku digunakan dan merujuk pada Maudy Ayunda. Kata ganti aku dan saya merupakan kata ganti untuk orang pertama tunggal yang merujuk kepada diri dari si penutur.

Deiksis Persona Pertama Jamak 1) Najwa: “Halo, senang banget akhirnya kita bisa ketemu.” Pada data percakapan di atas terdapat bentuk deiksis persona pertama jamak yaitu kita. Kata ganti kita merujuk pada Najwa Shihab sebagai penutur dengan melibatkan Maudy Ayunda sebagai mitra tutur. Bentuk deiksis di atas termasuk deiksis persona pertama jamak karena dalam percakapan menggunakan kata ganti kita yang dapat merujuk kepada penutur (orang yang berbicara) dan mitra tutur (orang yang diajak berbicara).

Deiksis Persona Kedua Jamak 1) Najwa: “Tapi sebetulnya yang Harvard itu kamu applynya pendidikan education?” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis persona kedua jamak yaitu kamu. Kata ganti kamu merujuk pada Maudy Ayunda (orang yang diajak berbicara oleh penutur). Kamu sebagai kata ganti orang kedua, karena pada konteks ini Maudy Ayunda sebagai seorang pendengar yang diajak berbicara oleh penutur.

Deiksis Persona Ketiga Jamak 1) Maudy: “Oh... ada something yang lain sih karena sebenarnya temen aku ada beberapa yang lulusan situ gitu dan dari cerita-cerita mereka.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis persona ketiga jamak yaitu mereka. Kata ganti mereka merujuk pada teman-teman Maudy Ayunda (orang yang bukan berbicara dalam sebuah percakapan (pembicara) atau pendengar ujaran dalam sebuah percakapan. Mereka dikategorikan sebagai persona ketiga jamak karena merujuk atau mengacu kepada orang yang bukan pembicara (orang yang berbicara) atau pendengar ujaran baik hadir maupun tidak.



Deiksis Tempat (Situ) 1) Maudy: “Oh... ada something yang lain sih karena sebenarnya temen aku ada beberapa yang lulusan situ.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis tempat dengan menggunakan kata situ. Menurut konteks pembicaraan yang terdapat di percakapan channel youtube catatan Najwa bersama Maudy Ayunda, tempat yang dimaksud adalah Stanford.

Deiksis Tempat (Sana) 1) Maudy: “Yang Harvard, karena impian aku dari kecil yaitu Harvard, belum tau tentang Stanford juga. Dateng kesana hujan-hujan.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis tempat dengan menggunakan kata kesana yang mempunyai referen Harvard. Kata deiksis kesana berfungsi untuk menjelaskan tempat yang jauh karena penutur tidak berada di tempat yang ditunjuk.

Deiksis Tempat (Sini) 1) Najwa: “Kamu pacarana udah berapa lama sekarang?” Maudy: “Tiga tahun lebih sih mau 4 tahun.” Najwa: “Ketemu waktu kamu baru lulus Oxvord atau?” Maudy: “Ketemu disini, ketika magang.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis tempat dengan menggunakan kata disini. Kata deiksis disini berfungsi untuk menjelaskan tempatnya berada ketika percakapan yang artinya merujuk pada tempat yaitu Indonesia, karena percakapan tersebut dilakukan di Indonesia.

Deiksis Waktu 1) Maudy: “Tapi mbak sebenarnya Harvard itu impian aku dari dulu. Dari SD, the school.” Pada data percakapan di atas terdapat bentuk deiksis waktu yaitu dulu. Deiksis pada percakapan tersebut menunjukkan waktu yang jauh kebelakang, waktu yang menunjukkan bertahun-tahun yang lalu terlihat dari referen dari SD. Karena saat menjawab pertanyaan Maudy sudah menempuh pendidikan S1 dan akan melanjutkan pendidikan S2 nya. 2) Maudy: “Sekarang sih sebenarnya aku udah punya..apa ya kecenderungan ke salah satu pilihan itu.” Konteks percakapan di atas terjadi pada saat Maudy menjawab pertanyaan terkait keputusannya memilih salah satu kampus untuk melanjutkan pendidikan S2 nya. Pada data percakapan di atas terdapat deiksis waktu yaitu sekarang. Deiksis pada percakapan tersebut menunjukkan bahwa saat percakapan atau obrolan terjadi, Maudy sudah memiliki keputusan untuk memilih salah satu pilihan kampus untuk melanjutkan S2.

Deiksis Wacana Ada dua kategori deiksis wacana yaitu anafora dan katafora. Deiksis wacana anafora berarti menunjukkan lagi pada suatu yang telah disebutkan sebelumnya.



Deiksis wacana katafora berarti menunjukkan kepada suatu yang disebutkan kemudian.

Deiksis Wacana Anafora 1) Najwa: “Yang lagi rame kemarin soal pilihan kampus. Masih galau atau udah menemukan mana nih yang mau dipilih? Kemarin galau soal itu kan?” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis wacana kata itu yang terdapat didalam kalimat di atas merupakan anafora yang merujuk kepada pilihan kampus yang disebutkan sebelumnya. 2) Maudy: “Ada yang pengen aku bikin kayak membuat start up edutainment, aku juga sebenarnya punya impian bikin sekolah juga kayak mbak Najila. Jadi itu sih impian-impian dua itu.”

Pada data percakapan di atas terdapat bentuk deiksis wacana itu yang terdapat didalam kalimat percakapan di atas merupakan anafora yang merujuk atau mengacu pada dua impian yaitu membuat start up editainment dan membuat sekolah.

Deiksis Sosial Deiksis sosial adalah rujukan atau acuan yang memakai dasar perbedaan kemasyarakatan yang memberikan pengaruh peran pembicara (orang yang berbicara) dan pendengar. Perbedaan yang dimaksud itu ditunjukkan dengan pemilihan kata. Deiksis sosial digunakan berdasarkan perbedaan sisi pekerjaan, strata sosial, dan juga umur. Deiksis sosial ditunjukkan dengan pemberian gelar atau sapaan. 1) Maudy: “Tapi mbak, sebenarnya Harvard itu impian aku dari dulu.” Pada data di atas terdapat bentuk deiksis sosial berupa kata mbak. Kata tersebut merujuk kepada Najwa Shihab yang mempunyai umur yang lebih dewasa dari Maudy Ayunda. Penggunaan deiksis sosial mbak merupakan kata sapaan kepada seorang perempuan yang lebih dewasa di daerah Jawa dan menunjukkan bentuk kesopanan.

SIMPULAN

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan tentang analisis atau kajian deiksis pada kanal youtube catatan Najwa bersama Maudy Ayunda, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat deiksis yang digunakan pada kalimat percakapan atau obrolan singkat tersebut. Terdapat lima deiksis pada percakapan tersebut diantaranya deiksis sosial, wacana, persona, waktu, dan tempat. Penggunaan deiksis berfungsi untuk menunjuk lokasi, orang, hal yang menjadi pokok pembicaraan, peristiwa, kejadian atau kegiatan yang sedang dibahas atau dibicarakan oleh petutur dan mitra tutur. Peneliti memilih kanal youtube milik Najwa Shihab



yang melakukan obrolan dengan Maudy Ayunda, karena melihat banyaknya penonton yang melihat tayangan ini dan juga melihat isi obrolan ini memberikan manfaat terhadap penonton. Maksud memberikan manfaat karena dalam percakapan tersebut Maudy membahas tentang kecintaannya tentang dunia pendidikan, motivasi belajar, dan mimpinya untuk berkuliah di Harvard dan Stanford yang tentunya memberi manfaat dan dampak positif bagi penontonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maisuri, Atika, dkk. 2018. Penggunaan Deiksis Pronomina, Tempat, dan Waktu Pada Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki. Volume 7. Nomor 3.
- Yusliawati, dkk. 2019. Analisis Pragmatik dan Diksi Puisi “Pada Suatu Pagi Hari” Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal: Parole, Volume 2, Nomor 5, 801-806.
- David, Eribka Ruthellia, dkk. 2017. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. Jurnal: Acta Diurna. Volume VI. Nomor 1.
- Ibrahim. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung Alfabeta.
- Yusuf, Kurniawaty. Februari 2019. Budaya Jawa Dalam Memperkuat Personal Branding Vlog Bayu Eko Moektito. Jurnal: Konvergensi. Volume 1. Nomor 1.
- Purwandari, dkk. April 2019. Bentuk dan Fungsi Deiksis Dalam Tajuk Rencana Pada Surat Kabar Solopos Edisi 2017 dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas. Jurnal: Basastra. Volume 7, Nomor 1, 186-192.



**Petunjuk Bagi (Calon) Penulis
Jurnal KANSASI**

1. Artikel yang ditulis untuk Jurnal KANSASI adalah hasil telaah dan hasil penelitian dibidang pendidikan, bahasa, dan sastra Indonesia serta tidak pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik.
2. Naskah diketik dengan huruf *Times New Romans*, ukuran 12, dengan spasi 1,5, menggunakan kertas A4, margin atas, kiri, kanan dan bawah 2.54 cm, dengan maksimum 20 halaman, dan diserahkan secara *online* melalui laman (<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>) pada bagian *submission*, dan terlebih dahulu penulis melakukan registrasi sebagai penulis (*author*). Pada saat diserahkan, file dalam format *doc*.
3. Nama penulis artikel dicantumkan tanpa gelar akademik dan di tempatkan di bawah judul artikel. Nama penulis hendaknya dilengkapi dengan alamat lembaga tempat penelitian serta alamat korespondensi. Bila naskah ditulis oleh tim, maka penyunting hanya berhubungan dengan penulis utama.
4. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dengan format esai, disertakan judul masing-masing bagian artikel. Judul artikel dicetak dengan huruf kapital dengan posisi tengah atas dengan ukuran huruf 14 serta ditebalkan.
5. Sistematika artikel hasil telaah adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), identitas lembaga, alamat *e-mail*, abstrak (maksimum 250 kata), kata kunci, pendahuluan; pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
6. Sistematika artikel hasil penelitian adalah: judul, nama penulis (tanpa gelar), abstrak (maksimum 250 kata), pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
7. Sumber rujukan minimal terbitan sepuluh tahun terakhir. Rujukan yang diutamakan adalah sumber-sumber primer berupa laporan penelitian, atau artikel penelitian terbitan jurnal ilmiah.
8. Perujukan, pengutipan, tabel, dan gambar menggunakan ketentuan yang ada pada template penulisan artikel ilmiah pada Jurnal KANSASI.
9. Naskah diketik sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia.
10. Setiap naskah ditelaah oleh penyunting ahli (*reviewer*) yang ditunjuk oleh penyunting sesuai dengan bidang kepakaran. Penulis artikel diberi kesempatan untuk merivisi naskah berdasarkan rekomendasi dari penyunting. Pemuatan atau penolakan naskah akan diberitahukan secara *online* melalui *e-mail*.
11. Penyuntingan naskah pra-terbit dikerjakan oleh penyunting (*editor*). Naskah pra-terbit dapat batal diterbitkan apabila diketahui bermasalah.
12. **Segala sesuatu yang menyangkut perizinan atau penggunaan *software computer* untuk pembuatan naskah atau hal lain yang terkait dengan pelanggaran hak cipta yang dilakukan oleh penulis, serta konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.**

